

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Limbah sampah dewasa ini menjadi masalah bagi lingkungan. Sampah merupakan produk sampingan dari kegiatan manusia. Persoalan yang timbul adalah kekurangan lahan untuk tempat pembuangan dan penimbunan sampah sehingga menimbulkan gangguan terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka pencemaran lingkungan oleh sampah rumah tangga makin terlihat. Salah satu sumber sampah yang selalu diteropong oleh masyarakat adalah pasar. Pasar merupakan pusat jual beli barang, di antaranya hasil bumi yang merupakan hasil pertanian. Sampah pasar yang dihasilkan sebagian besar berupa daun-daunan, kulit buah-buahan dan sisa-sisa sayuran. Sampah ini akan menimbulkan bau yang kurang sedap terhadap lingkungan. Sampah ini merupakan sampah organik yang sudah tidak berguna lagi tetapi dapat dimanfaatkan untuk *vermicomposting*. *Vermicomposting* merupakan upaya untuk memanfaatkan cacing tanah dalam proses dekomposisi bahan-bahan organik (Catalan, 1981).

Cacing tanah biasa hidup pada kotoran hewan, tempat-tempat yang penuh daun dan sampah-sampah organik yang telah busuk (Santoso, 1990). Hal ini disebabkan karena makanan cacing tanah adalah bahan organik yang berasal dari material tumbuhan. Simandjuntak dan Waluyo (1982) mengatakan bahwa daun-daunan sebagai limbah rumah tangga dan pertanian, kotoran ternak, sisa-sisa makanan ternak dapat

dimanfaatkan untuk pemeliharaan cacing tanah, dan akan menghasilkan komoditi yang sangat berguna yaitu cacing tanah itu sendiri dan komposnya.

Cacing tanah adalah hewan yang berguna, selain sebagai agensia penyubur tanah, perombak limbah organik juga sebagai bahan olahan industri yaitu berupa tepung cacing tanah. Tepung cacing tanah dapat digunakan sebagai pakan ternak, terutama unggas, ikan dan udang (Anonim, 1993). Selain fungsi di atas menurut Sihombing (1981) cacing tanah dikenal sebagai hewan yang berguna terhadap kesuburan tanah antara lain berupa kemampuannya untuk menggemburkan tanah, meningkatkan kemampuan penyerapan air, mempermudah tanaman menembus lapisan tanah, memecah materi organik dan mencampurnya dengan tanah serta meningkatkan tersedianya nutrisi bagi tanaman.

Di beberapa tempat di dunia cacing tanah dapat dimakan. Selain sebagai pakan ikan dan ternak cacing tanah juga digunakan untuk obat-obatan serta untuk mengubah sampah yang tidak berguna menjadi humus atau kompos dan sekaligus membantu proses penghancuran organik sampah organik (Kusmana, 1990).

PERMASALAHAN

1. Bagaimana pengaruh pemberian seresah daun (daun bayam, singkong dan kangkung) pada media kotoran sapi terhadap pertumbuhan cacing tanah.
2. Bagaimana pengaruh pemberian seresah daun terhadap mortalitas cacing tanah.

TUJUAN

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian seresah daun terhadap pertumbuhan cacing tanah pada media kotoran sapi.
2. Untuk melihat mortalitas cacing tanah dengan pemberian seresah daun sebagai pakan tambahan.

HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan adalah adanya perbedaan pertumbuhan cacing tanah dengan pemberian seresah daun yang berbeda dan pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada penambahan seresah bayam.